

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan objektif, yang meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif, serta penerapan metode pengujian statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah. Data yang diperoleh dalam metode ini berupa angka-angka seperti skor atau nilai, serta pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan dan peningkatan sikap anak-anak terhadap toleransi secara sistematis dan objektif menggunakan indikator yang telah ditentukan. Data diperoleh dalam bentuk skor dari observasi sikap anak-anak terhadap toleransi sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran diterapkan.

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre-test–Post-test*, yaitu salah satu bentuk penelitian *Pre-Experimental Design*. Pada desain ini, subjek penelitian diberi pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui kondisi awal sikap toleransi anak, kemudian diberikan perlakuan berupa permainan moderasi beragama, dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (post-test) untuk mengetahui perubahan sikap toleransi setelah perlakuan diberikan. Perbedaan hasil antara pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui pengaruh permainan moderasi beragama terhadap sikap toleransi pada anak Kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah Pre-Eksperimental One Group Pre test-Post test Design atau desain satu kelompok dengan tes awal dan tes akhir. Penelitian ini

menggunakan desain tersebut karena hanya dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa adanya kelompok pembandingan. Kelompok tersebut menjalani tes awal terlebih dahulu, kemudian setelah mendapatkan perlakuan, dilakukan tes akhir. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Pre Test	Variabel Terikat	Post Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Pengukuran awal sikap toleransi anak sebelum diberikan pembelajaran melalui permainan moderasi beragama.

X = Kegiatan pembelajaran mengenal dan menumbuhkan sikap toleransi melalui Permainan Moderasi Beragama (Permainan Tangga), yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan.

O2 = Pengukuran sikap toleransi anak setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran melalui permainan moderasi beragama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Krisnamurti 1 Surabaya yang terletak di Jl. Srikaya No. 18, Kelurahan Tambaksari, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei-Juni 2026.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2025-2026									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul										
2.	Konsultasi dan Penyusunan Proposal										

	Bimbingan Proposal										
4.	Perbaikan dan Revisi Prposal										
5.	Ujian Proposal										
6.	Revisi Proposal										
7.	Pengumpulan Data										
8.	Analisis Data Penelitian										
9.	Final Penulisan Skripsi										
10.	Ujian Skripsi										
11.	Revisi Skripsi										

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Anak Kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya, berikut populasi dan sampel penelitian:

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Penentuan populasi yang tepat bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kelompok yang diteliti. Pemahaman yang komprehensif terhadap populasi penelitian sangat penting karena memungkinkan peneliti menafsirkan temuan penelitian secara tepat serta menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat secara luas. Oleh karena itu, identifikasi populasi menjadi tahap awal yang krusial dalam desain penelitian, karena berperan dalam memastikan penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap populasi penelitian, peneliti dapat

meningkatkan fokus, relevansi, dan validitas penelitian sehingga memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Roflin & Liberty, 2021) dalam (Susanto et al., 2024).

Menurut pendapat diatas disimpulkan bahwa, populasi ialah seluruh subjek penelitian yang diteliti. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya dengan jumlah keseluruhan yaitu 13 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 5 dan siswi perempuan berjumlah 8.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono dalam (Susanto et al., 2024) Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dimana populasinya ditetapkan. Itu merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh penduduk. Teknik pengambilan adalah teknik penentuan sampel. Pada penelitian ini di TK Krisnamurti 1 Surabaya melalui siswa Kelompok B yang berusia 5-6 Tahun yang berjumlah 13 siswa.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi hal-hal spesifik yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulanny (Hikmah, 2017). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

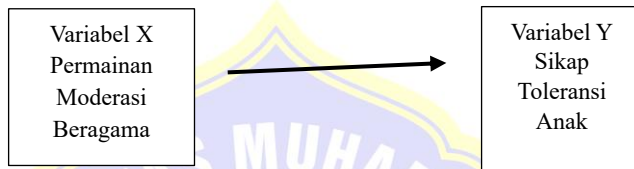
a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu permainan moderasi beragama untuk anak.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil sikap toleransi pada kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya.

Dalam penelitian ini, permainan moderasi beragama dianggap sebagai variabel independen, dan diharapkan berpengaruh terhadap sikap toleran anak-anak, yang merupakan variabel dependen. Diharapkan penerapan permainan moderasi beragama dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleran anak-anak dari kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya.



Gambar 2. 2 Hubungan Antar Variabel Bebas dan Terikat
Keterangan:

X = Permainan Moderasi Beragama
Y = Sikap Toleransi Anak
→ = Penghubung

2. Definisi Operasional

Definisi Variabel Operasional menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel yang akan dipelajari, termasuk indikator-indikator yang ada pada setiap variabel (Maryuni, 2022) dalam (Dewi Surya Rita, 2024).

Toleransi pada masa kanak-kanak awal mengacu pada kemampuan anak untuk menghargai, menerima, dan berinteraksi dengan teman sebaya tanpa diskriminasi berdasarkan etnis, agama, jenis kelamin, kemampuan, atau latar belakang lainnya, sebagaimana ditunjukkan melalui perilaku yang mencerminkan rasa saling menghormati, berbagi, kerja sama tim, dan interaksi yang harmonis.

Permainan moderasi beragama adalah kegiatan bermain yang dirancang untuk menanamkan nilai saling

menghargai, menghormati perbedaan, kerja sama, dan sikap adil pada anak usia dini melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sikap toleransi anak adalah perilaku anak yang menunjukkan kemampuan menghargai perbedaan, mau berbagi, bekerja sama, tidak membedakan teman, serta bersikap sopan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sikap toleransi dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk menunjukkan perilaku menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari yang diukur melalui observasi menggunakan lima indikator, yaitu: (1) menghormati perbedaan agama, (2) menunggu giliran dengan sabar, (3) bersikap sopan kepada semua teman, (4) menghargai pendapat teman, dan (5) bekerja sama dalam permainan kelompok.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun agar memudahkan proses untuk meneliti, ada beberapa tahap dalam penelitian diantaranya, yaitu:

1. Tahap Penelitian

Tahap persiapan merupakan langkah pertama sebelum melakukan penelitian di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Membuat proposal penelitian berdasarkan judul "Permainan Moderasi Agama untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya."
- b. Mengurus izin penelitian dengan pihak sekolah TK Krisnamurti 1 Surabaya.
- c. Melakukan observasi pertama untuk mengetahui sikap anak terhadap toleransi.
- d. Membuat alat pembelajaran yang digunakan dalam perlakuan meliputi RPPH, permainan agama yang dimoderasi (Permainan Tangga), dan aturan permainan.

- e. Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi sikap toleransi yang mencakup indikator seperti toleransi, kerja sama, saling menghormati, keadilan, dan empati.
- f. Memvalidasi instrumen penelitian dengan pengawas atau ahli yang kompeten.
- g. Membuat jadwal penelitian yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Pre-Test

Pretest dilakukan sebelum perlakuan diberikan kepada anak. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan menilai sikap toleransi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data pretest digunakan untuk mengetahui kondisi awal sikap toleransi anak sebelum diterapkannya Permainan Moderasi Beragama.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati seberapa toleran anak-anak tersebut. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator sikap toleran yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penelitian (Pre-Eksperimental)

Tahap penelitian atau tahap pre-eksperimen merupakan tahap inti penelitian, yaitu pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Permainan Moderasi Beragama (Permainan Tangga). Perlakuan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki fokus nilai toleransi yang berbeda, namun saling berkesinambungan.

a. Treatment Pertemuan 1 (Permainan Moderasi Beragama)

Treatment pertama diberikan melalui permainan papan “Belajar Moderasi Beragama” sebagai media utama pembelajaran. Dalam kegiatan ini, anak terlibat secara aktif dalam permainan kelompok yang menuntut interaksi sosial, seperti

bergiliran, mengikuti aturan permainan, serta berpartisipasi dalam setiap instruksi yang terdapat pada papan permainan. Melalui pengalaman bermain tersebut, anak mulai belajar untuk menahan diri, tidak memaksakan kehendak, serta menghargai keberadaan teman dalam satu kelompok.

b. Treatment Pertemuan 2 Bercerita (StoryTelling)

Treatment kedua dilakukan melalui kegiatan bercerita yang terintegrasi dalam permainan. Cerita yang disampaikan mengandung pesan moral tentang kebaikan, empati, dan sikap saling menghargai. Anak dilatih untuk mendengarkan dengan baik serta memahami isi cerita yang berkaitan dengan perilaku toleransi. Melalui kegiatan ini, anak mulai mengenali contoh perilaku yang baik dan tidak baik, serta mengembangkan kemampuan untuk menghargai pendapat dan perasaan orang lain.

c. Treatment Pertemuan 3 Bermain Peran (Role Play)

Treatment ketiga berupa kegiatan bermain peran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan langsung perilaku toleransi. Anak diajak memerankan situasi sederhana seperti meminta maaf, berbagi, atau berinteraksi dengan teman. Kegiatan ini membantu anak memahami pentingnya menghargai orang lain, tidak memaksakan kehendak, serta belajar menyelesaikan konflik secara sederhana dan positif.

d. Treatment Pertemuan 4 (Pengenalan Keberagaman)

Treatment keempat difokuskan pada pengenalan keberagaman melalui media visual yang terdapat dalam permainan, seperti gambar tempat ibadah, tokoh agama, dan ragam suku di Indonesia. Anak diperkenalkan bahwa setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda dan

semua perbedaan tersebut perlu dihargai. Kegiatan ini membantu menanamkan pemahaman awal tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman sebagai bagian dari nilai moderasi beragama.

e. Treatment Pertemuan 5 Kegiatan Kolaboratif (Kerja Sama)

Treatment kelima diberikan melalui aktivitas kelompok yang menekankan kerja sama antar anak. Dalam kegiatan ini, anak didorong untuk saling membantu, berbagi peran, serta menyelesaikan tugas bersama. Interaksi yang terjadi selama kegiatan ini melatih anak untuk tidak memilih teman, menghargai kontribusi orang lain, serta mengembangkan sikap sosial yang positif.

f. Treatment Pertemuan 6 (Aktivitas Seni dan Lagu Daerah)

Treatment keenam dilakukan melalui kegiatan bernyanyi lagu daerah dan aktivitas seni yang mencerminkan keberagaman budaya. Anak dikenalkan pada berbagai budaya yang ada di Indonesia melalui lagu dan gerakan sederhana. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa kebersamaan, menghargai perbedaan budaya, serta memperkuat sikap toleransi dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas.

g. Treatment Pertemuan 7 Penguatan dan Apresiasi (Reward)

Treatment ketujuh berupa pemberian penguatan positif terhadap perilaku toleransi yang ditunjukkan anak selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses, seperti kesediaan anak untuk berbagi, menunggu giliran, dan bekerja sama. Penguatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif dan mendorong anak agar terus

mengulangi perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Post-Test

Setelah seluruh rangkaian treatment selesai dilaksanakan, peneliti melakukan posttest. Posttest dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada pretest. Peneliti mengamati sikap toleransi anak selama kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perubahan dan peningkatan sikap toleransi setelah diberikan perlakuan. Data posttest digunakan sebagai data akhir penelitian.

5. Tahap Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan sikap toleransi anak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh Permainan Moderasi Beragama terhadap sikap toleransi anak Kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sistematis untuk mendapatkan data yang valid serta sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang digunakan dalam rangka menghimpun data, yang mencakup pendekatan atau strategi khusus yang diterapkan peneliti untuk memperoleh informasi. (Riduwan 2010: 51) dalam (Hasby & Supraba, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sikap anak-anak dari kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya terhadap toleransi setelah pelaksanaan permainan

moderasi keagamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Adler & Adler (1987: 389) dalam (Hasanah, n.d.) menyebutkan bahwa observasi adalah salah satu landasan dasar dari semua metode pengumpulan data, tata letak fisik, kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus di lokasi kejadian secara alami untuk menghasilkan fakta-fakta yang akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi mengenai apakah ada pengaruh permainan Moderasi Beragama untuk menumbuhkan sikap toleransi pada kelompok B di TK Krisnamurti 1 Surabaya. Penelitian ini memakai teknik observasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan moderasi beragama untuk menumbuhkan sikap toleransi pada kelompok B.

Tabel 3. 3 Lembar Instrument Observasi Toleransi Beragama untuk Anak Usia Dini

No	Indikator Sikap Toleransi	Deskriptor Perilaku yang Diamati	Pernyataan
1.	Menghormati perbedaan agama	Anak tidak mengejek teman yang berbeda agama saat bermain atau beraktivitas	Anak mampu menghormati teman yang berbeda agama
2.	Menunggu giliran dengan sabar	Anak menunggu giliran bermain tanpa marah atau memaksa	Anak mampu menunggu giliran bermain dengan sabar tanpa marah.

3.	Bersikap sopan kepada semua teman	Anak berbicara dengan kata-kata yang baik kepada teman tanpa membedakan latar belakang	Anak mampu bersikap sopan kepada semua teman
4.	Menghargai pendapat teman	Anak mendengarkan pendapat teman saat berdiskusi atau bermain	Anak mampu menghargai pendapat teman
5.	Bekerja sama dalam permainan kelompok	Anak mau bekerja sama tanpa memilih-milih teman	Anak mampu bekerja sama dengan semua teman

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Toleransi Beragama untuk Anak Usia Dini

No	Capaian Indikator	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mulai Berkembang (MB)	Belum Berkembang (BB)
1.	Menghormati perbedaan agama	Anak mampu menghormati teman yang berbeda agama, tidak pernah mengejek, dan mampu mengingatkan teman lain untuk	Anak mampu menghormati perbedaan agama teman dan tidak mengganggu kegiatan ibadah tanpa perlu diingatkan.	Anak mampu menghormati perbedaan agama, tetapi masih perlu diingatkan oleh guru dalam	Anak belum menunjukkan sikap menghormati perbedaan agama dan masih sering mengejek atau mengganggu teman.

		bersikap saling menghargai tanpa arahan guru.		beberapa situasi.	
2.	Menunggu giliran dengan sabar	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar dan tertib serta mampu mengingatkan teman lain.	Anak mampu menunggu giliran dengan tertib tanpa menunjukkan perilaku marah atau memaksa.	Anak mampu menunggu giliran, tetapi masih terlihat tidak sabar dan perlu diingatkan.	Anak tidak mau menunggu giliran dan sering memaksakan kehendak.
3.	Bersikap sopan kepada semua teman	Anak mampu berbicara dan bersikap sopan kepada semua teman secara konsisten, baik saat bermain maupun belajar.	Anak mampu bersikap sopan kepada semua teman dalam sebagian besar kegiatan tanpa diingatkan.	Anak mampu bersikap sopan, tetapi masih sering diingatkan ketika berbicara atau bertindak kurang tepat.	Anak tidak mau berbicara atau bertindak kurang sopan kepada teman meskipun sudah diingatkan.
4.	Menghargai pendapat teman	Anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman serta mampu menanggapi dengan baik.	Anak mampu mendengarkan dan menerima pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapatnya.	Anak mampu mendengarkan pendapat teman, tetapi masih sering memotong pembicaraannya.	Anak tidak mau mendengarkan pendapat teman dan cenderung memaksakan pendapat sendiri.
5.	Bekerja sama dalam	Anak mampu bekerja sama, berbagi peran,	Anak mampu bekerja sama dan mengikuti	Anak mampu bekerja	Anak tidak mau bekerja sama dan

	permainan kelompok	dan membantu teman selama permainan kelompok tanpa diminta.	aturan permainan kelompok dengan baik.	sama, tetapi masih memilih-milih teman atau perlu arahan guru.	cenderung bermain sendiri atau menolak teman.
--	--------------------	---	--	--	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti yang dapat digunakan sebagai data pendukung selama proses penelitian, untuk memahami betapa pentingnya pembelajaran saat menggunakan media permainan keagamaan yang dimoderasi. Dokumentasi dapat mencakup gambar, video, dan catatan kecil yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, Modul Ajar, catatan perkembangan anak, dan dokumen lain yang relevan. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman dalam (Siregar et al., 2025) analisis data adalah proses sistematis untuk mengekstrak informasi. Mengorganisasi dan menafsirkan data untuk menemukan pola, tren, atau makna. Informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau penelitian lebih lanjut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data dari pre-test dan post-test sikap toleransi anak. Dalam penelitian ini, normalitas data diperiksa menggunakan SPSS versi 26 dengan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah subjek penelitian relatif kecil. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, data mengikuti distribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05 data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik analisis data selanjutnya.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan **uji paired sample t-test** untuk mengetahui perbedaan sikap toleransi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan moderasi beragama. Uji ini digunakan karena data diperoleh dari kelompok yang sama dengan dua kali pengukuran, yaitu pretest dan posttest. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji alternatif yaitu ***Wilcoxon Signed Rank Test***.

Ilmiah kuantitatif ini merupakan bagian dari statistik inferensial yang memanfaatkan alat uji statistik, dan hasilnya menjadi bahan untuk analisis penelitian lebih lanjut (Jim, 2020; Salsburg, 2001). Tahap pengujian hipotesis bukanlah sekadar ritual formal dalam penelitian kuantitatif, melainkan merupakan persyaratan resmi yang bertujuan untuk memastikan hasil pengujian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian dan sekaligus menentukan arah penelitian selanjutnya. Alasan lain yang mendasari pengujian hipotesis menjadi suatu keharusan adalah karena pernyataan dalam hipotesis masih merupakan kesimpulan sementara, dan tingkat kebenarannya masih lemah. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji menggunakan statistik untuk mencapai keputusan yang signifikan terkait penerimaan atau penolakan pendapat yang diajukan dalam hipotesis penelitian. Namun, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati dan dianalisis kembali berdasarkan penalaran logis, teori,

bukti, serta fenomena dunia nyata, terutama penelitian yang berkaitan dengan dunia bisnis. Terdapat unsur spekulasi yang termasuk dalam ranah psikologi. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman dan kehati-hatian peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan hasil hipotesis dengan tujuan meminimalisasi kesalahan dalam penafsiran hasil statistik. Sebagaimana diketahui, terdapat 2 kesalahan umum dalam menafsirkan hipotesis. (Cooper & Schindler, 2011) dalam (Yam & Taufik, 2021).

